

Khotbah Jumat
Tanggal 01 Sulh 1389 HS/Januari 2010
dan Ikhtisar Khotbah Jumat 05 Juli 2013
Vol. VII, Nomor 29, 16 Zhuhur 1392 HS/Agustus 2013

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Umum PB

Penerjemahan oleh:
MIn H. Hasan Basri, Shd
MIn Ahsan A. Anang STY
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin

Editor :
MIn. Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

Subtitling dan Penyunting:
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Jayaprawira

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 01 Januari 2010: Signifikansi Hari Jumat dan Bagaimana Menyambut Tahun Baru

• 3-29

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Idul Fitri Yang Sejati, Pengikut Sejati, Kedekatan dengan Allah,

Jumat hari pertama di tahun 2010, menghidupkan malam hari kita dengan ibadah, mencapai keridhaan Allah, memohonkan shalawat kepada Allah *Ta'ala* untuk Nabi Muhammad *s.a.w.*,

Firdaus (Surga) Nan Abadi, Shalat Tahajjud dan kemajuan spiritual, Tahun Baru harus disambut dengan pertobatan,

Apa itu *adzaban naar* (siksaan api), jalan kebajikan dan praktik taqwa.

Ikhtisar Khotbah Jumat 05 Juli 2013:

• 23-36

Karunia-Karunia Allah *Ta'ala* Yang Turun Atas Jemaat, Jalsah Salanah Jerman 2013 dan Kunjungan Hadhrat Khalifatul Masih V (atba) Ke Jerman

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹

Tanggal 01 Sulh 1389 HS/Januari 2010 di Masjid Baitul Futuh,
Morden-London, UK. Setelah azan, beliau naik mimbar mengucapkan
'Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah kemudian

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ ۖ وَ
يَجْعَلَ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ ۖ وَيَعْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٨٩)
(Surah Al-Hadiid: 29)

Dengan karunia Allah *Ta'ala* hari ini adalah hari pertama dari tahun 2010, dan pada hari pertama [tahun baru] ini Allah *Ta'ala* telah memasukkan kita dengan *hari Jumat* [bertepatan dengan *hari Jumat*], hari yang penuh keberkahan dari semua hari.

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Dari segi ini, sebelumnya saya ingin mengucapkan selamat tahun baru kepada Saudara-saudara semua. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati bagi setiap orang Ahmadi dalam setiap seginya di tahun ini dan senantiasa di setiap tahun yang akan datang.

Setiap tahun kita menyampaikan ucapan selamat tahun baru kepada sesama kita. Tetapi bagi seorang mukmin tahun atau hari menjadi keberkahan apabila hal tersebut menjadi sarana penyebab diterima taubatnya dan menjadi sarana kemajuan kerohaniannya serta menjadi sarana memperoleh maghfirah (ampunan) baginya.

Berbagai Keberkahan Hari 'Id dan Pentingnya Hari Jumat

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* pada satu tempat bersabda: "Sesungguhnya, hari 'Id, hari kegembiraan dan hari yang diberkahi ialah pada hari terkabulnya taubat manusia. Hari maghfirah atau pengampunan baginya. Hari yang memberi tanda bagi meningkatnya martabat kerohanian manusia. Hari yang memberikan bimbingan kepada jalan-jalan menuju kemajuan rohani manusia. Hari yang mengarahkan manusia untuk menyempurnakan hak-hak Allah *Ta'ala* dan hak-hak sesama manusia. Hari yang mengarahkan manusia untuk memanfaatkan semua kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya guna meraih keridhaan Allah *Ta'ala*. Hari bagi upaya-upaya secara amaliyah yang dilakukan manusia untuk mencapai kedekatan dengan Allah *Ta'ala*."

Pendeknya, tahun dan hari-hari kita akan menjadi keberkahan bagi kita apabila untuk mencapai maksud-maksud itu, kita melakukannya dengan keikhlasan, selalu bersujud kepada Allah *Ta'ala* memohon pertolongan-Nya, dan berusaha menciptakan perubahan suci dalam diri dan jiwa kita."

Bertepatan hari ini adalah hari Jumat dan hari Jumat terhitung sebagai hari yang sangat diberkahi, dan dari segi ini hari ini kita

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

memasuki hari pertama tahun baru dimulai dengan hari yang sangat diberkahi. Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga telah banyak memberikan petunjuknya tentang pentingnya hari Jumat ini. Namun harus selalu diingat bahwa sekalipun hari ini hari yang sangat penting dan orang-orang mukmin banyak sekali mengambil faedah darinya, namun orang-orang bukan mukmin tidak dapat mengambil faedah darinya.

Walaupun hari itu sama saja, tetapi seorang mukmin berusaha menjadikan hari itu sebagai sarana mencapai keselamatan baginya. Namun orang-orang non mukmin hanya sekedar tahu bahwa hari itu adalah hari yang bergandengan dengan hari Sabtu, tidak mempunyai keistimewaan apa-apa bagi mereka. Seorang mukmin senantiasa memperhatikan petunjuk Hadhrat Rasulullah saw ini (mengenai pentingnya Jumat) yang juga tercantum dalam hadits.

Hadhrat Abu Hurairah r.a. meriwayatkan hadits ini bahwa Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Di dalam hari Jumat terdapat saat yang apabila seorang Muslim mendapatkan peluang itu dan ia sedang menunaikan salat, kemudian pada waktu itu juga ia memanjatkan doa kepada Allah *Ta'ala*, maka doanya dikabulkan oleh Allah *Ta'ala*. Sambil memberi isyarat dengan tangan beliau menunjukkan bahwa waktu tertentu yang diberkahi itu sangat pendek sekali." Referensi: Muwatha Imam Malik, bab Maa jaa-a fis sa'aatilati fii yaumil jumu'ah. Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jumu'ah, bab as-saa'atil latii fii yaumil jumu'ah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: «فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ». وَأَشَارَ بِيَدِهِ يَقْلَلُهَا.

Pada waktu itu orang mukmin bisa menyaksikan pengabulan doanya, sedangkan orang-orang non mukmin (tidak beriman) berkecimpung dalam *canda tawa* dan *permainan* belaka.

Dikarenakan hari pertama *tahun baru* ini jatuhnya pada hari *Jumat* hal mana merupakan hari yang sangat penting juga bagi orang-orang mukmin, mereka menghiasinya dengan *doa-doa* sambil

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* dengan pemenuhan *ibadah-ibadah nafal* pada tengah malam demi menyambut kehadiran *tahun baru* yang dimulai dengan *hari* yang sangat *berberkah* ini.

Sedangkan orang-orang *non mukmin* yang tidak tahu sama sekali *pentingnya* hari Jumat, tidak tahu bagaimana *cara* menyambut *tahun baru* dengan *cara baik*. Mereka melewatkannya dengan melakukan hura-hura dan permainan, dansa-dansi sambil minum-minuman keras, bersuka-ria, bersorak-sorai dengan suara riuh pada malam akhir tahun dan pada malam awal permulaan tahun baru.

Kita sangat beruntung menjadi orang-orang yang tergabung dalam *umat* Nabi Muhammad *s.a.w.*. Kita merupakan orang-orang yang telah *beriman* kepada Nabi Muhammad *s.a.w.* yang dari ujung rambut sampai ujung jari kaki beliau menjadi *nur* Allah *Ta'ala*, yang telah *menunjukkan jalan* kepada kita untuk meraih *keridhaan* Allah *Ta'ala*. Beliau telah *membimbing* manusia untuk *memahami* apa tujuan penciptaan mereka di dunia. Beliau adalah *kekasih utama* Allah *Ta'ala*. Dia telah mengumumkan bahwa Tuhan *mencintai* orang-orang yang *taat* kepada beliau *s.a.w.*, dan mereka yang sungguh-sungguh *mengikuti* berbagai *sunnah* beliau saw dengan penuh *kecintaan* kepada beliau *s.a.w.*

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah bersabda: "Beliau saw-lah yang mampu menjadikan manusia menjadi *pencinta Ilahi*. Beliau *s.a.w.* sangat berhak untuk menyatakan dirinya adalah *sumber cahaya* yang berkilau-kilauan. Oleh karena itulah Allah *Ta'ala* telah memberikan nama beliau *s.a.w.* dalam Al-Qur'an syarif adalah *nur*. Sebagaimana firman-Nya: 'قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ' qad jaa-akum nuurum minAllah' - "Telah datang kepada kalian *nur* dari Allah *Ta'ala*." (Al Maidah: 16)."²

Hal ini menjadi sebuah *ihsan* Allah *Ta'ala* yang sangat besar kepada kita, jika kita *berupaya* sungguh-sungguh menjadi orang-

² Sirajuddin 'Isai ke car suwalung ka jawab, Ruhani Khazain, j. 12, h. 327.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

orang yang dapat *meraih* bagian dari *nur* itu, dan untuk *meraih* bagian dari *nur* itu beliau saw telah mengajarkan *ibadah Jumat* kepada kita supaya *doa-doa* yang kita panjatkan pada hari Jumat itu mendapat martabat pengabulan disisi Allah *Ta'ala*.

Jumat dan Keutamaan Doa-doa dan Membaca Shalawat

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh 'Aus bin Aus r.a. mengatakan, Rasulullah *s.a.w.* bersabda: "Hari yang paling baik diantara semua hari adalah hari Jumat. Oleh karena itu pada hari itu perbanyaklah mengirim *shalawat* kepadaku, sebab *shalawat* kalian pada hari itu dipersembahkan Allah *Ta'ala* di hadapanku."³

Allah *Ta'ala* menjelaskan kepada beliau *s.a.w.* dengan firman-Nya: "Tengoklah hai kekasih-Ku Muhammad saw! Hati umat engkau penuh dengan *rasa syukur* kepada engkau! Mereka mengirim *shalawat* kepada engkau sambil berusaha melakukan *amal* sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sambil senantiasa berusaha mengikuti *suri tauladan* engkau. Di *hari yang diberkahi* ini mereka mengirim *shalawat* kepada engkau, yang mana hari itu merupakan *hari yang istimewa*. Oleh sebab itu Aku dengan penuh kasih-sayang *mengabulkan doa-doa* yang dipanjatkan oleh hamba-hamba-Ku. Dan Aku juga telah memerintahkan agar mereka mengirim *shalawat* kepada engkau. Sebab Allah beserta para malaikat-Nya mengirim *shalawat* kepada engkau.

Apabila orang-orang *mukmin* mengamalkan perintah-perintah-Ku dan berminat untuk meraih *keridhaan*-Ku mereka mengirim *shalawat* kepada kekasih-Ku, maka Aku juga mendengarkan *doa-doa* mereka yang beribadah kepada-Ku dan akan *mengabulkannya*."

Jadi membaca *shalawat* dan memanjatkan *doa-doa* pada *hari* itu apabila dipersembahkan di hadapan Allah *Ta'ala* maka Allah *Ta'ala*

³ Abu Daud, Kitab Ash-Shalat, Bab al-Istighfar.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

pasti akan *mengaitkan* dengan *kekasih-Nya* itu. Apabila *shalawat* yang dikirim kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* dengan penuh khidmat, ikhlas, penuh *keasyikan* (kecintaan) kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* dan mengirimkannya dalam keadaan *fana fir Rasul* pada akhirnya *shalawat* itu dipersembahkan kepada Allah *Ta'ala* setelah melalui *syafa'at* dari Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*

Ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mendakwahkan diri sebagai *Masih* dan *Mahdi* dan memperoleh kedudukan sebagai *Imam Zaman* karena beliau memiliki kecintaan keasyikan (*fana fi Rasul*) yang sejati dan *shalawat* kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* Kemudian sebagai hasilnya *nur cemerlang* bagaikan menara-menara yang menjulang tinggi ke angkasa mulai turun kepada beliau dari langit.

Dan seperti itulah juga yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. senantiasa nasihatkan dengan tegas kepada kita untuk mengamalkannya setelah kita *bai'at* masuk ke dalam Jemaat beliau.

Beliau a.s. bersabda: "Jika kalian sungguh-sungguh menyatakan telah *bai'at* kepadaku, kalian mendakwakan diri dengan sungguh-sungguh mencintai Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* maka kirimkanlah selalu *shalawat* dengan ikhlas kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* disesuaikan dengan kemampuan masing-masing maka kalian juga akan memperoleh bagian dari *nur* yang bersumber dari *nur* Allah *Ta'ala*, kemudian *berkat* dari *nur* itu membuat kehidupan *duniawi* dan *akhirat* kalian menjadi sangat baik, aman dan tenteram."

Kemudian ada lagi sebuah hadits tentang pentingnya *hari* ini (hari Jumat) yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* bersabda:

«خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا».

"Hari paling baik yang di dalamnya matahari terbit adalah Jumat. Pada hari itu Adam telah dilahirkan, pada hari itu juga Adam

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

dibawa ke surga dan pada hari itu juga beliau dikeluarkan dari surga.” (Muslim, Kitabul Jumu’ah, Bab Fadhl yaumul Jumu’ah, Hadits 1860.)

Jadi pada hari itu (Jumat) terdapat juga satu *kesempatan* yang *berberkah* dan bisa juga *kesempatan* bagi manusia untuk mendapatkan *ganjaran* maupun menerima *hukuman*. Jadi terpulang kepada *Bani Adam* (manusia) *kesempatan* yang sangat baik pada hari Jumat ini hendak dipergunakan untuk apa.

Dengan memperhatikan *kemuliaan* dan *kesucian* hari Jumat ini, memanjatkan *doa-doa*, *shalawat* dan melakukan *amal-amal saleh* yang akan menjadi *sarana* bagi manusia untuk masuk ke dalam surga. Juga akan membuat manusia memperoleh bagian dari *nur Allah Ta’ala*. Namun sekalipun betapa *berberkahnya* hari Jumat ini ia akan menjadi *sarana* bagi manusia untuk menerima *hukuman* juga jika ia telah *terpedaya* oleh tipu muslihat *syaitan*, sekalipun hari ini sedemikian *berberkahnya* namun juga telah terpaksa membuat Adam a.s. *keluar* dari *surga*.

Jalan Menuju Surga dan Jalan Menuju Neraka

Ini juga merupakan riwayat (asal usul) yang telah dibuat bagi *Bani Adam* semua. Jika perhatian tetap ditujukan kepada *amal-amal kebaikan*, perhatian tetap ditujukan ke arah *doa-doa* dan *shalawat* maka *langkah* manusia akan bergerak menuju *surga*. Dunia ini juga akan menjadi *surga* dan akhirat juga bisa menjadi *surga*. Allah *Ta’ala* telah mengabarkan tentang *surga* itu. Jika manusia terlibat dalam berbagai *keburukan* maka Allah *Ta’ala* akan mengabarkan kepadanya untuk *keluar* dari *surga* itu, sehingga dunia ini juga akan menjadi *jahannam* baginya.

Jadi, pentingnya *hari* ini (Jumat) jika hendak dihargai dengan *niat* yang baik, maka syaratnya harus dengan perbuatan *amal saleh* dan beribu-ribu *durood* (shalawat) kita kirimkan kepadanya yang

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

telah menunjukkan jalan menuju *surga* terhadap *Bani Adam*, yaitu jalan-jalan menuju *surga duniawi* dan juga *surga ukhrawi*.

Sebagaimana telah saya jelaskan dengan mengutip hadits-hadits bahwa *doa-doa* yang dipanjatkan ke hadirat Allah *Ta'ala* dan *shalawat* yang dikirimkan kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* dengan hati penuh *ikhlas* bisa membuat manusia *mewarisi surga* baik *surga* di dunia ini maupun juga *surga* kelak di akhirat nanti.

Jadi memahami *pentingnya* Jumat dan mendapat *karunia* masuk ke dalam *surga* atau bernasib malang dikeluarkan dari *surga* terpulang kepada amal perbuatan yang dilakukannya. Mengenai *surga duniawi* dan juga *surga ukhrawi* telah disebutkan Allah *Ta'ala* dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya: **وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ** "Bagi orang yang takut kepada maqam atau kedudukan Tuhannya ia akan memperoleh dua buah *surga*, yaitu *syurga* di dunia dan juga *syurga* di akhirat nanti." (Ar- Rahman: 47).

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dalam hal ini bersabda: "Barangsiapa yang memahami *maqam* dan *kemuliaan* Allah *Ta'ala* dan ia merasa takut bahwa pada suatu hari ia akan ditanyai, lalu dia meninggalkan dosa maka ia akan menerima anugerah dua macam *syurga*:

Pertama, akan mendapatkan anugerah *surga* di dunia ini juga, dia akan mengalami *perubahan suci* pada dirinya dan Tuhan akan menjadi *Pelindung* dan *Penjaga* baginya.

Kedua, setelah meninggal dunia ia akan dianugerahi *surga* yang kekal abadi kepadanya. Hal itu diraihnya kerana dia *takut* kepada Tuhan dan dia telah mendahulukan *kepentingan-Nya* diatas *kepentingan* dan perasaan nafsu jiwanya sendiri."⁴

⁴ Lecture Lahore, Ruhani Khazain, j. 20, h. 158.

Memulai “Tahun baru” dengan Pelbagai Doa

Barangsiapa yang dengan sungguh-sungguh mengambil *faedah* dari hari Jumat ini yang di dalamnya Allah *Ta’ala* telah menyediakan *sarana* untuk meraih *kecintaan* dan *kedekatan-Nya*, maka dia akan menjadi orang *mukmin* yang *sejati*. Pada hari ini Allah *Ta’ala* telah memberi *kesempatan* kepada kita, maka hiasilah mulai dari hari pertama pada *tahun baru* ini dengan *doa-doa* agar kita dapat menyaksikan *kemakbulan doa-doa* kita sepanjang tahun. Yaitu *doa* untuk diri sendiri, *doa* untuk keluarga sendiri, *doa* untuk mereka yang banyak melakukan pengorbanan bagi Jemaat yakni *Islam hakiki* ini, *doa* untuk kemajuan Jemaat, *doa* untuk lingkungan masyarakat pada setiap tempat disekitar kita, dan *doa* untuk negara.

Seseorang baru dapat disebut *mukmin sejati* apabila ia tinggal di suatu negeri, menjadi warga negara itu ia memanjatkan *doa* bagi negara itu. Jadi semua *kewajiban* ini telah diserahkan kepada orang-orang *Ahmadi* yang mana sangat perlu dalam pelaksanaannya.

Doa-doa orang-orang *Ahmadi*-lah yang bisa membuat *kelestarian* dunia, membuat *kelestarian* kemanusiaan, *membimbing* manusia ke jalan surga. Jika dirinya sendiri tidak melangkah, bagaimana ia akan *menunjukkan jalan* kepada orang lain. Kita orang-orang *Ahmadi* telah *percaya* dan *beriman* kepada *Adam Akhir Zaman* ini yang datang bukan untuk *keluar* dari *surga*, yang bukan hanya sebagai *pewaris* kedua *surga*, bahkan ia datang untuk *membawa* manusia ke dalam *surga* dengan *ajaran* yang dibawa oleh Aqa-o-Maulaa (Sang Majikan) Yang Mulia Muhammad Rasulullah *s.a.w.*,

“Pahlawan Allah” dalam Jubah Nabi-nabi

Allah *Ta’ala* berfirman kepada Hadhrat Masih Mau’ud *a.s.* melalui *ilham* **خَلَقَ آدَمَ فَآكْرَمَهُ جَرِيُ اللهُ فِي خُلُقِ الْأَنْبِيَاءِ بُشْرَى لَكَ يَا**

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

أَحْمَدِيّ 'Khalafa Adama fa-akramahu. Jariyullah fii hulalil anbiyaa. Busyraa laka yaa Ahmadii.' – "Dia menciptakan Adam dan Dia menghormatinya. Rasul Tuhan ini dalam jubah seluruh Nabi, yakni, dalam dirinya terdapat setiap jenis sifat khas yang dimiliki setiap Nabi. Berbahagialah engkau, hai Ahmad-Ku!"⁵

Sambil menjelaskan makna "جرى الله في حلل الأنبياء" *Jariyullah fii hulalil anbiyaa* – "adalah Juara Allah (Rasul Tuhan) dalam jubah semua Nabi." Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Maksud dari wahyu Ilahi ini adalah, bahwa sejak Adam 'alaihissalam sampai akhir berapa pun jumlah para Nabi 'alaihimmussalam yang diutus oleh Tuhan, baik nabi Israili atau nabi bukan Israili, sebagian peristiwa-peristiwa yang khusus dari mereka semua atau sebagian dari sifat-sifat yang khusus dari mereka semua telah diberikan kepada hamba yang lemah ini, dan tidak ada seorang Nabi pun yang telah berlalu yang kekhususannya atau peristiwa-peristiwa khususnya tidak diberikan kepada hamba yang lemah ini."⁶

"Gambaran *fitrat* setiap nabi terdapat dalam *fitrat*-ku, disebabkan *asyiq shadiq* atau *kecintaan* yang sangat dalam terhadap Hadhrat Rasulullah s.a.w. aku mendapat pangkat *nabi buruzi* (nabi bayangan), mendapat bagian dari *nur* Hadhrat Rasulullah s.a.w. yang beliau peroleh dengan tidak ada batasnya."

Inilah *Adam* yang datang pada zamannya penuh dengan ***Nur Muhammadi***. Beliau menunjukkan kepada kita jalan-jalan baru untuk memperoleh *nur* itu dengan *cahaya baru* itu dan beliau juga mengajarkan *cara-cara berdoa* kepada kita. Beliau memberi *bimbingan* kepada kita untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat, supaya kita selalu menjadi *pewaris surga duniawi* dan juga *surga*

⁵ Haqiqatul Wahy, Ruhani Khazain, j. 22, h. 82.

⁶ Barahin Ahmadiyah *hishshah pancham* (bagian V), Ruhani Khazain jilid 21, h. 116.

Fii hulalil anbiyaa-i (dalam jubah seluruh nabi) dalam terjemah Urdu ialah *tamaam nabiyyong ke peraae me*. Peraayah menurut kamus Urdu : *ornament* (ornamen), *dress* (baju), *manner* (kebiasaan), *method* (metode) dan *behaviour* (kebiasaan)

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

ukhrawi. Jadi untuk mendapatkan *berkah* dari *nur* itu diperlukan *doa* dan *amal saleh* bukan hanya dimulai dari *permulaan* tahun kehidupan melainkan harus dilakukan *setiap hari* dalam sepanjang kehidupan. Untuk itu kita harus menaruh perhatian sepenuhnya.

Saya mengharapkan semoga para anggota Jemaat dalam *menyambut* hari pertama *tahun baru* ini menjalani kehidupan setiap hari dengan semangat seperti itu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* para anggota Jemaat telah menunaikan *salat tahajjud* berjamaah di masjid-masjid. *Semangat* seperti ini jangan sampai hilang hanya sampai *hari pertama* saja, melainkan *setiap hari* hendaknya meningkatkan terus *semangat* seperti itu.

Setiap gerak langkah kita harus menambah *ketakwaan* kita kepada Allah *Ta'ala*. *Iman* kita kepada Rasul harus semakin kokoh-kuat. Usaha keras yang telah dilakukan pada hari pertama semoga membawa *semangat* terus sepanjang 365 hari yang akan datang.

Allah *Ta'ala* telah berfirman di dalam Al-Qur'anul Karim seperti yang telah saya tilawatkan pada permulaan khutbah ini yang terjemahannya sebagai berikut: "Hai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya! Dia akan menganugerahkan kepada kamu dua bagian dari rahmat-Nya, dan akan menerangi dengan cahaya bagi kamu yang di dalamnya kamu akan berjalan, dan Dia akan menganugerahkan kepada kamu ampunan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Al Hadiid: 29).

Iniilah sebuah *ciri* kedudukan seorang *mukmin*, maqamnya adalah ia tidak percaya bahwa *dosa* Adam dan anak-anak Adam bisa *ditebus* dengan *kematian* seseorang yang dilaknat, melainkan bagi seorang *mukmin sejati* Allah *Ta'ala* berfirman bahwa kehidupan kamu adalah sebuah *perjuangan* yang terus menerus, *pengorbanan* yang dawam dan senantiasa mempersiapkan diri untuk meraih *takwa* kepada Allah *Ta'ala* serta mempertahankannya.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Menaruh perhatian terhadap pelaksanaan *haququl'ibad* (hak-hak sesama hamba) juga begitu penting sebagaimana pentingnya untuk *kemajuan rohani* diperlukan usaha keras, memusatkan perhatian terhadap hal itu dan juga pelaksanaan terhadap *haququllaah* (hak-hak Allah) sangat diperlukan. Sambil meningkatkan *mutu kerohanian* pribadi berusaha untuk menghindarkan *masyarakat* dari perbuatan *maksiat* juga sangat perlu sekali.

Harus dikumandangkan kepada dunia bahwa *cara* menyambut *tahun baru* ini bukan dengan pesta pora bermabuk-mabukan minum arak atau dengan bersuka ria, tepuk tangan bersorak-sorai, melainkan dengan cara *menghadap Tuhan* sambil *berdoa* kepadanya dengan hati yang bersih. Disambut dengan *doa-doa* ke hadirat Tuhan demi meningkatkan *mutu kerohanian*, dengan menyerahkan pengorbanan demi meningkatkan pelaksanaan *tanggung jawab* terhadap hak-hak makhluk dan dengan disertai perhatian terhadap *istighfar* supaya Allah *Ta'ala* menyelamatkan kita dari *jahannam dunia* ini dan juga *jahannam akhirat* kelak. Sebab setiap orang akan berhadapan dengan Tuhan kelak di hari akhirat untuk *mempertanggungjawabkan* perbuatannya.

Ketakwaan Membuahkan *Furqan* (Pembeda)

Seseorang tidak bisa menjadi *penebus dosa* orang lain. Itulah *kebaikan-kebaikan* yang bisa menjadi bagian dari kehidupan manusia di dunia ini dan juga bisa menjadi bagian kehidupan di akhirat nantinya. Itulah sebagai *hasil* dari *takwa* dan *taat* yang sempurna terhadap Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*, yang bisa menjadi *sarana* untuk menarik *rahmat* Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berkat *taat* yang sempurna kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*, manusia bisa menjadi *kekasih* Allah *Ta'ala*. Dan tentang Allah *Ta'ala* akan

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

memberi dua bagian dari *rahmat-Nya*, maksudnya adalah Dia akan memberi *kebaikan* di dunia ini juga dan *kebaikan* kelak di akhirat juga. Sehubungan dengan itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Hai orang-orang yang beriman! Jika kalian tetap tegak diatas *takwa* dan karena *cinta* terhadap Allah *Ta'ala*, berusaha berpegang teguh memelihara *ketakwaannya* kalian, maka Allah *Ta'ala* akan *membedakan* kalian dengan manusia lainnya."

Perbedaannya adalah kalian akan diberi *nur* oleh Allah *Ta'ala*. Dengan *nur* itu kalian akan dapat melangkah di atas jalan-jalan kalian. Yakni *nur* itu akan *menyinari* semua perilaku kalian, perkataan kalian, kekuatan dan perasaan kalian. Di dalam *akal* kalian juga akan ada *nur* dan dalam *cara berpikir* kalian juga ada *nur*. Di dalam mata kalian juga akan ada *nur*, di dalam kuping, lidah, percakapan kalian dan dalam setiap gerak-gerik kalian juga akan ada *nur*. Di atas jalan mana kalian melangkahakan kaki, jalan-jalan itu akan terang dengan *nur* itu.

Pendeknya, berapapun jalan-jalan kalian, jalan untuk menunjukkan kekuatan dan pikiran kalian akan dipenuhi dengan *nur*, serta dari ujung rambut sampai ujung kaki kalian akan penuh dengan *nur* dari Allah *Ta'ala*." Kemudian beliau as bersabda lagi: "*Taqwa* dengan *jahiliyyat* tidak bisa bersatu." -- Yakni antara *takwa* dan *kebodohan* tidak bisa bersatu) - "Ya... namun *pemahaman* dan *pengertian* yang sesuai dengan *maksud-maksudnya* akan bisa berkaitan dengan *takwa*." ⁷

Berapa banyak pengetahuan tentang *takwa* yang dapat dipahami dan dimengerti erat kaitannya dengan Allah *Ta'ala*. Namun *jahalat* dan *takwa* tidak bisa bersatu-padu. *Takwa* mempunyai banyak tingkatan, oleh sebab itu Allah *Ta'ala* memerintahkan agar manusia *terus berusaha* untuk meningkatkan *ketakwaannya*.

⁷ Aena Kamalati Islam, Ruhani Khazain, j. 5, h. 177-178.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Jadi orang-orang Ahmadi yang kurang dalam pendidikan, atau yang betul-betul terpelajar, orang yang berpengetahuan agama atau kurang dalam ilmu pengetahuan agama, jika *teguh* dalam *ketakwaan* maka dia akan selalu *terpelihara* dari perkara-perkara yang *jahil*. Oleh sebab itu harus selalu diingat bahwa *jahalat* dan *takwa* tidak akan pernah bersatu-padu.

Standar *takwa* sungguh berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. *Mukmin sejati* adalah dia yang selalu *ingat* kepada *takwa* di dalam melakukan setiap *amal perbuatannya*, setiap hari atau setiap waktu ia memasuki *tahun baru* senantiasa menegakkan *takwa* dan memohon *hasanah diin* (kebaikan agama) dan *dunia*. Manusia akan memperoleh sesuatu sesuai dengan *amal perbuatannya*, ia akan meraih *keridhaan Tuhan* atau akan menimbulkan *kemarahan Tuhan* berdasarkan kepada amal perbuatan yang ia lakukan. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya diberbagai surah dalam Al-Qur'anul Karim: **وَلَا تُزْرُ وَأَزْرَهُ وَزَرَّ** **وَأَخْرَى** Yakni: *Tiada seseorang akan memikul beban (dosa) orang lain.* (Al-Faathir: 19).

Allah *Ta'ala* telah berfirman tentang orang yang akan diberi *dua bagian* dari *rahmat-Nya* itu, maksudnya yaitu orang yang teguh di atas *takwanya* dan *beriman* sungguh-sungguh kepada Rasul-Nya, untuk meraih *keridhaan Allah Ta'ala* ia selalu mengirim *shalawat* kepada Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* dan ia berusaha keras menjalani kehidupan sesuai *uswah hasanah* (suri teladan terbaik) dari Hadhrat Rasulullah *saw*, orang itulah yang akan mendapat *dua bagian* dari *rahmat-Nya* yang akan menjadi *pewaris surga* di *dunia* ini dan juga *surga* di *akhirat* kelak.

Untuk menjadi *pewaris surga-surga* itu Allah *Ta'ala* telah mengajarkan berbagai *doa* dan kita harus memanjatkannya setiap hari. Jadi untuk *anugerah kebaikan* itu bagaimanapun manusia *bersyukur* kepada Tuhan, tidak bisa dan tidak akan bisa memadai dalam pelunasannya. Hanya satu saja jalannya, yaitu manusia harus

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

banyak bersujud di hadapan Tuhan untuk memanjatkan *doa* guna *mensyukuri* kebaikan-Nya itu.

Ciri-ciri orang yang meraih *dua bagian* dari *rahmat Tuhan* adalah ia yang selalu memanjatkan *doa* berikut ini:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami! Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari azab Api Neraka. (Al Baqarah: 202). Maka itulah mukmin sejati yang meminta kepada Allah Ta'ala kebaikan di dunia ini juga dan meminta kebaikan di akhirat kelak juga.

Dalam memanjatkan *doa* untuk memasuki *tahun baru*, mukmin sejati bukan hanya memohon kepada Tuhan untuk *kemajuan-kemajuan duniawi* saja melainkan juga untuk memohon *kemajuan kerohanian*. Dia tidak hanya memikirkan demi *kebaikan* dirinya sendiri bahkan ia memikirkan untuk memenuhi *hak-hak orang lain* juga sambil *mendoakannya*. Oleh karena itu, orang-orang yang *bertakwa* dan *mukmin sejati* selalu *berusaha* dan *berdoa* demi *kebaikan di dunia*, dia berusaha sambil banyak memanjatkan *doa* kepada Tuhan untuk *kebaikan di akhirat* juga, supaya kedua *kebaikan* itu bisa *menyelamatkannya* dari *azab api neraka*. Inilah multi *doa* yang telah mengajarkan kepada kita untuk memohon *kebaikan-kebaikan duniawi* yang sifatnya *sementara* dan untuk *kebaikan-kebaikan ukhrawi* yang sifatnya *kekal abadi*.

Terdapat sebuah riwayat yang mengatakan bahwa setiap hari Hadhrat Rasulullah s.a.w. paling banyak memanjatkan *doa* itu.⁸

Api “Azab Dunia” yang Melanda Beberapa Negara Muslim

⁸ Shahih Muslim Kitabudz Dzikir wad Du'a wat Taubah, bab Fadhlud Du'a billahumma Aatina fid dunia hasanah... hadits 6735-6736.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Doa ini sangat penting sekali bagi manusia untuk dipanjatkan setiap hari sambil menunaikan *hak-hak Allah Ta'ala* dan *hak-hak sesama manusia* agar bisa menyelamatkan orang-orang *mukmin* dari azab api di dunia ini. Dan berkat banyak melakukan *amal-amal saleh* dan senantiasa berusaha memperoleh *ridha Ilahi* sehingga orang *mukmin* bisa selamat dari *azab di akhirat* juga. Di dunia ini juga manusia banyak melewati *adzaban naar* dalam kehidupannya. Contohnya berbagai macam kesulitan dan kesengsaraan, kesedihan, berbagai jenis musibah, peperangan, wabah penyakit dan sebagainya semua itu adalah *adzaban naar*. Api itu *azab*.

Tengoklah apa yang tengah terjadi di Pakistan, Afghanistan dan di beberapa negara lainnya. Beberapa hari yang lalu telah terjadi *kebakaran* di Karachi, Pakistan. Bagi orang yang terkena musibah itu merupakan *api neraka* bagi mereka. Bahkan bagi seluruh negara itu juga telah menjadi *adzaban naar (azab api)*. *Api* itu telah menghancurkan sebagian *ekonomi* negara itu sehingga menelan kerugian yang besar. *Api* merupakan *azab* yang dirasakan oleh manusia di dunia ini juga. Untuk *keselamatan* dari api itu manusia harus meminta *perlindungan* dari Allah *Ta'ala*. Jika manusia *kosong* dari *takwa*, tidak berbuat *kebaikan* dan tidak menunaikan *hak-hak Allah Ta'ala* dan *hak-hak sesama manusia*, maka bagi bangsa tersebut mendapatkan *peringatan yang besar* dari Allah *Ta'ala*.

Jadi apabila manusia memanjatkan doa *memohon kebaikan* kepada Allah *Ta'ala* harus memperhatikan juga terhadap *unsur ketakwaan* dan usaha *penunaian hak-hak Allah Ta'ala* dan *hak-hak sesama manusia*. Harus juga *menjaga diri* jangan sampai terlibat kepada suatu *perbuatan* yang *akibatnya* sangat buruk. Dan juga harus berpikir, "jangan-jangan karena dosa yang tersembunyi saya menjadi mahrum (luput) dari kebaikan-kebaikan Allah *Ta'ala*."

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. pada suatu tempat bersabda: "Bagi manusia *taubat* bukanlah *perkara biasa* yang tidak berfaedah sedangkan *pengaruhnya* tidak hanya pada *hari kiamat* saja,

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

melainkan dengan *taubat* ini manusia mendapatkan *faedah dunia* dan *diin* (agama), secara bersamaan juga. Hasil dari *taubat* itu manusia akan merasakan *ketenteraman* yang sejati baik di *dunia* maupun di *akhirat* juga. Tengoklah di dalam Al Qur'an Syarif Allah Ta'ala berfirman: رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Tuhan kami ! Berilah kami kehidupan yang tenteram dan sentausa didunia ini dan berilah kepada kami kehidupan yang tenteram dan sentausa diakhirat juga, dan hindarkanlah kami dari azab Api Neraka.(Qs Al Baqarah: 202).

Rabb Hakiki dan “Rabb-rabb” Palsu

Tengoklah, sesungguhnya di dalam perkataan رَبَّنَا (*Ya Tuhan kami!*) secara halus mengandung isyarat kepada *permohonan taubat*, sebab perkataan رَبَّنَا menghendaki bahwa *rabb-rabb* yang dia sembah sebelumnya dia tinggalkan kemudian kembali kepada *Rabb* yang Sejati ini, dan perkataan itu tetap terpatri dalam lubuk hati tidak bisa keluar darinya tanpa disertai dengan ucapan yang penuh dengan *rasa haru* dan *cinta* terhadap Allah Ta'ala.

Manusia banyak menciptakan *rab-rab* dalam lubuk hatinya, misalnya mempunyai *taktik* atau *rencana busuk*. Ia bertumpu sepenuhnya kepada hal itu, sehingga hal itu telah menjadi *rabbnya*. Jika ilmu pengetahuan dan kekuatan telah menjadi *tumpuannya*, maka hal itulah telah menjadi *rabbnya*. Jika ia merasa bangga dengan ketampanan ataupun kecantikan, kekayaan atas harta materi, kesombongan maupun ketenaran maka itu semua telah menjadi *rabb-rabbnya*.

Pendek kata, manusia tidak akan dapat *menghormati* dan *mencintai Rabb* Sejati yang *satu* yang tidak ada *sekutu*, sebelum ia meninggalkan *semua perkara* tersebut yang telah menjadi *rabb* atau *sembahan palsu* baginya. Ia tidak bisa menundukkan kepala dengan

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

sesungguhnya di hadapan *Rabb Hakiki* dan tidak mampu mengucapkan *Rabbanaa* dengan penuh *rasa haru* dan penuh *rasa cinta* kepada-Nya.

Apabila *hati* sudah demikian halnya dan dengan hati yang luluh *bertaubah* sambil mengakui semua dosa-dosanya dihadapan Rabbnya dan ia berseru "*Rabbanaa!* Sesungguhnya hanya Engkau lah Rabb Hakiki itu, tetapi karena kesalahan-kesalahan yang telah kami buat kami telah berkelana ke tempat lain. Sekarang kami tinggalkan semua *sembahan-sembahan* itu dan dengan hati yang lurus dan jujur kami mengakui *Rabbubiyat* Engkau dan sekarang kami hadir di hadirat singgasana Engkau."

Ringkasnya, tanpa berbuat demikian sangat sulit bagi manusia untuk menjadikan *Tuhan* sebagai *Rabb* Hakikinya, sebelum *rasa hormat* dan *rasa cinta* terhadap *rabb-rabb* yang lain keluar dari dalam lubuk hatinya, sehingga tidak bisa menyadari dengan baik siapa *Rabbubiyat* Tuhannya yang sejati itu.

Kemudian beliau a.s. bersabda: "Banyak orang yang menjadikan *dusta* sebagai *rabbnya*. Mereka beranggapan, tanpa berkata *dusta* susah menjalani kehidupan. Banyak orang yang menjadikan penipuan, pencurian, perampokan sebagai *rabb* mereka. Mereka pikir tanpa berbuat demikian *tidak ada jalan lain* untuk mendapatkan *nafkah* atau *rezeki*. Jadi itulah *rabb-rabb* mereka, tengoklah pencuri yang memiliki *semua cara* untuk *mencuri* dan ada *kesempatan* pada waktu malam juga, kesempatan itu berfaedah baginya dan tidak ada petugas yang menjaga. Mereka menganggap inilah *rezeki* yang bisa didapatkan? Dalam keadaan demikian pencuri itu paham bagaimana ia akan mencuri dan menganggap semua *sarana* yang dimiliki adalah sebagai *rabbnya*.

Pendeknya. orang-orang yang sudah mempunyai tabiat demikian buruk *bertumpu* sepenuhnya kepada *taktik* dan *rencana busuknya* itu, apakah mungkin mereka akan *berdoa* kepada Tuhan agar *rencananya* berhasil?" -- yakni mereka sudah menganggap

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

segala rencana dan semua sarana yang dia miliki sudah menjadi segala-galanya bagi mereka. Tidak mungkin juga mereka mempunyai keinginan untuk berdoa. – “Keinginan *berdoa* akan timbul apabila *usaha* seseorang sudah menemui *jalan buntu* dan tidak ada jalan lain kecuali *rasa takut* dalam hatinya. Maka dari dalam hati orang seperti itulah timbul keinginan untuk berdoa. Pendeknya memanjatkan doa رَبَّنَا آتِنَا فِيْ وَفَىٰ أَلَا خِرَةً حَسَنَةً وَفَقْنَا عَذَابَ النَّارِ الدُّنْيَا حَسَنَةً seperti ini hanya pekerjaan orang yang telah mengetahui betul bahwa *Rabb* itu adalah *Tuhan-nya*, dan dia *yakin* bahwa di hadapannya semua *rabb* yang *batil* tidak berarti sama sekali.”

Beliau a.s. bersabda: “Yang dimaksud dengan *api* itu bukanlah *api* yang ada pada *hari kiamat*, melainkan di dunia ini juga orang yang memperoleh umur panjang menyaksikan bahwa di dunia ini juga nampak ribuan macam *api*. Para pemerhati akan mengetahui berapa macam *api* telah terjadi di dunia ini.

Berbagai macam *azab*: rasa takut, pertumpahan darah, kelaparan, berbagai macam penyakit, kegagalan, bahaya kemunduran dan kehancuran, beribu-ribu macam duka cita, anak keturunan, permasalahan dengan isteri, permasalahan dengan kaum keluarga yang menyulitkan, pendeknya semua itu adalah *api*. Oleh karena itu, orang *mukmin* selalu berdoa: “Ya Allah, selamatkanlah kami dari semua *api* itu. Apabila kami telah berpegang kepada Engkau wahai Tuhan, lindungilah kami dari semua kesulitan dan kesusahan yang menimbulkan kesempitan dalam kehidupan kami dan yang menjadi *api neraka* bagi manusia.”⁹

Kutipan dari sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tersebut sangat luas dan lengkap mencakup berbagai permasalahan. Selain itu juga masih banyak lagi rinciannya. Namun dari sabda-sabda beliau a.s .itu dapat diperkirakan betapa banyak *kesulitan* dan

⁹ Malfuzhat, jilid som, h. 144-145, Jadid Editional.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

kesusahan yang dihadapi manusia di dunia ini dan sambil mengingat hal itu semua manusia harus banyak *berdoa* kepada Allah *Ta'ala*.

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa menganugerahkan *kebaikan dunia* dan *kebaikan akhirat* kepada kita semua, dan semoga Dia melindungi kita semua dari *api duniawi* dan juga *api ukhrawi*. Semoga Dia memberi *taufiq* kepada kita semua untuk melakukan banyak *kebaikan*.

Semoga tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang juga membawa setiap jenis *kebaikan* dan *keselamatan* serta *kesejahteraan* kepada setiap anggota Jemaat dari setiap kedudukan dan kesusahan.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kepada kita warna *ketakwaan yang sejati* dan memberi *taufiq* kepada kita untuk mendapatkan bagian dari *nur* yang dibawa oleh Yang Mulia Nabi Muhammad Mustafa *s.a.w.* Amiin!

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Karunia-Karunia Allah *Ta'ala* dalam Kunjungan Ke Jerman

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*) 5 Juli 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ
الْدِينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

[Terjemahan] Sebuah bait syair Hadhrat Masih Mau'ud a.s. berbunyi:

*Wahai Yang Maha Pemurah, bagaimana aku dapat memenuhi
syukur dan pujianku yang mendalam kepada-Mu
Dari mana aku mendapatkan kefasihan
Yang dapat menyampaikan rasa syukurku yang mendalam dengan
semestinya ini*

Adalah tidak mungkin *bersyukur* kepada Tuhan atas *karunia-karunia* dan *ihsan-ihsan-Nya*. Setiap perjalanan yang Hadhrat Khalifatul Masih lakukan meliputi *karunia* dan *ihsan* Allah dengan cara yang berbeda.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Baru-baru ini beliau menghadiri Jalsah Salanah di Jerman dan di sana, baik di Jalsah maupun dalam kesempatan-kesempatan lainnya beliau merasakan begitu banyak *rahmat* dan *karunia Ilahi* tersebut yang semakin memperkuat *keyakinan* bahwa memang Tuhan setiap hari menyempurnakan *janji-janji* yang Dia berikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dengan *keagungan baru*.

Amir Jerman mengatakan bahwa apa pun yang ia lihat melampaui harapannya dan rekan-rekannya. Rakyat Jerman serta *pers* Jerman menunjukkan minat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ada perhatian luar biasa yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat, pemerintah dan bahkan pendeta Kristen pada peresmian masjid dan upacara peletakan batu pertama mesjid.

Rahmat Allah selama Jalsah juga dirasakan lebih dari sebelumnya. Tidak mungkin bagi pikiran manusia untuk menghitung *berkat Ilahi*; setidaknya apa yang terjadi di Jerman tak ada bandingannya; meskipun harapannya tinggi, tetapi tentu saja tidak dalam kondisi bagaimana Tuhan memberkati kesempatan ini.

Seperti kebiasaan beliau, Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan ceramah tentang *berkat-berkat Ilahi* setelah tur. Beliau juga biasa mengucapkan *terima kasih* kepada para pekerja Jalsah dan beliau ingin melakukannya hari ini.

10 Hari Lawatan, Dua Masjid Baru Diresmikan dan Peletakan Batu Pertama Dua Masjid Baru

Ini adalah perjalanan sepuluh hari yang singkat, yang di dalamnya dua masjid diresmikan dan peletakan *batu pertama* untuk dua buah masjid dilakukan.

Dengan rahmat Allah *resepsi* yang diadakan pada kesempatan ini sangat sukses dan membantu dalam menenangkan *keberatan* orang-orang terhadap masjid. Batu pondasi telah diletakkan untuk Masjid *Subhan* di Morfelden, dan Masjid *Baitul Ata* di Florsheim diresmikan.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Baitul Ata telah diubah menjadi masjid dari bangunan yang sudah ada. Anggota Jemaat melakukan *wikar-e-Amal* (kerja bakti) selama 7000 jam untuk mengubah masjid ini.

Baitur Rahim, Neuweid adalah masjid lain yang diresmikan, sementara Batu pondasi telah diletakkan untuk *Baitul Hameed* di kota Fulda. Program-program ini dihadiri oleh walikota, pejabat, pemimpin politik dan agama setempat.

Pada peresmian Masjid *Baitul Ata* di Florsheim am Main, sekretaris negara distrik Hesse mengatakan bahwa ia juga telah menghadiri peresmian Jamiah Ahmadiyah. Dia menyampaikan tentang ajaran Jemaat serta sikap para Ahmadi. Ia *berterima kasih* kepada program Jemaat yang menggambarkan *citra positif Islam* seperti perjalanan amal, membersihkan jalan-jalan dan lain-lain.

Sebanyak 270 tamu Jerman menghadiri peresmian masjid ini yang termasuk empat walikota, sekretaris negara, politisi, anggota parlemen nasional, pendeta, seorang komisar polisi dan para perwakilan dari dewan kota.

Pada kesempatan peletakan *batu pertama* mesjid *Baitul Hameed* anggota pertama dewan kota mengatakan bahwa Ahmadiyah adalah bagian dari kota Fulda. Dia mengatakan bahwa dia tahu tentang kegiatan kita dan merasa bahwa membangun sebuah masjid di Fulda adalah tanda bahwa kita ingin terlibat dengan masalah-masalah sipil kota.

Dia mengatakan bahwa tidak hanya ia mendengar **kata-kata positif** dari para Ahmadi tapi kata-kata ini didukung dengan *amal perbuatan*, dan bahwa para Ahmadi adalah *warga negara yang taat hukum*.

Seorang tamu lokal berusia 81 tahun mengatakan bahwa ia mungkin tidak akan melihat di masa hidupnya pemenuhan hal-hal yang Hadhrat *Khalifatul Masih* katakan dalam pidato beliau, tetapi dunia akan *menerima pesan* dari *pendiri* Jemaat Ahmadiyah melalui beliau.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Tamu tersebut kembali keesokan harinya dan mengatakan bahwa dalam *hatinya* ia telah menemukan *kebenaran agama*. Dia meminta *diajarkan shalat* sehingga ia bisa *berdoa*.

Presiden Dewan Distrik (semacam ketua DPRD) mengungkapkan keinginannya supaya Hadhrat Khalifatul Masih mengunjungi *kantor pusat* mereka. Dia mengatakan orang berpendapat bahwa pidato Hudhur yang *berpikiran terbuka, mencerahkan intelektual serta menggerakkan hati*.

Sadr Lokal (Ketua Jemaat Lokal) melaporkan bahwa orang terus-menerus datang untuk melihat masjid tersebut. Lebih dari 500 pengunjung telah datang dan mereka telah menunjukkan *minat* yang besar terhadap ajaran Islam.

Seorang tamu wanita berkata bahwa ia senang bahwa pidato Hadhrat Khalifatul Masih sesuai dengan Kristen. Dia merasa ada lebih banyak *persamaan* dan lebih sedikit *perbedaan* antara agama-agama.

Tamu lain mengatakan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih juga menyampaikan *pesan* bahwa *Islam* adalah *agama damai* di kesempatan sebelumnya dan ini adalah *pesan* yang sangat penting yang terus beliau ulangi.

Tamu lain mengatakan bahwa ia *senang* mendengar kata *cinta-kasih* sering disebutkan di acara tersebut. Ia mengatakan bahwa ia adalah seorang *Protestan aktif* dan kata cinta juga sangat penting untuk dia tapi mungkin dia tidak mendengarnya lagi di gerejanya sesering ia dengar di sini.

Dia bilang dia merasakan *cinta* yang besar dalam kesempatan tersebut. Dia merasa orang-orang yang memiliki kesalahpahaman tentang *Islam* biasanya bahkan tidak kenal seorang *Muslim* pun.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Wawancara dan Liputan Media Cetak dan Elektronik (3 surat kabar, 3 stasiun radio dan 5 televisi termasuk televisi nasional.)

Hadhrat Khalifatul Masih diwawancarai oleh TV dan surat kabar. Keseluruhan tiga puluh surat kabar, tiga stasiun radio dan lima saluran TV memberikan liputan untuk acara ini. Jemaat diliput oleh *saluran nasional* Jerman untuk pertama kalinya.

Pesan kita menjangkau sekitar 1,2 juta orang sedangkan Jemaat diperkenalkan melalui TV nasional yang juga menyiarkan foto Hudhur. Saluran lain yang juga ditonton di *Swiss* dan *Austria* juga menyiarkan berita Jalsah. Hasilnya *pesan* kita menjangkau tiga negara, yang Jemaat Jerman tidak memperkirakannya.

Sebuah surat kabar melaporkan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa di tempat di mana barang-barang dulunya dibeli dengan uang - *bangunan* yang diubah jadi *mesjid* itu dulunya toko - sebagai *mesjid* membagi-bagikan *kerohanian* secara gratis.

Jemaat kini telah memperoleh kedudukan di Jerman, yang dengan itu Jemaat dapat memiliki sekolahnya sendiri dan mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Namun, Hadhrat Khalifatul Masih menegaskan bahwa Jemaat adalah *swadana* (mengupayakan dana sendiri), anggotanya paling semangat berkorban dan membangun masjid dan kita tidak perlu *meminta bantuan* apapun dari Pemerintah.

Seorang tamu mencatat bahwa *ikatan kecintaan* antara anggota Jemaat dan Khalifatul Masih tak ada bandingannya, dan menyaksikan *ikatan* ini dari dekat adalah *pengalaman* yang tak terlupakan.

Memang, banyak yang telah mengamati hal ini dan mengungkapkannya. *Pesan* Hudhur - bahwa *ajaran Islam* dan *Jemaat* adalah *menghormati semua agama* dan bahwa *mesjid baru* akan mewakili ajaran ini - disorot di media, terutama pada situs web.

Seputar Jalsah Salanah Jerman

Dengan rahmat Tuhan Jalsah Salanah Jerman tahun ini dihadiri oleh para mubayi'in baru dan teman-teman yang sedang ditablighi dan simpatisan dari Perancis dan Belgia serta dari Malta, Estonia, Islandia, Lithuania, Lapar, Latvia, Rusia, Tajikistan, Kyrgyzstan, Kosovo, Albania, Bulgaria dan Macedonia.

Delegasi dari Bulgaria delapan puluh orang sedangkan Lima puluh tiga orang berasal dari Macedonia. Setiap orang, termasuk orang luar, tergerak oleh suasana keruhanian Jalsah Salanah. Jalsah Jerman menduduki **peran sentral** untuk Eropa Timur dan negara-negara Eropa lainnya. Dengan demikian, lapangan Tabligh menjadi semakin luas.

Seperti biasa, para tamu terkesan oleh anak-anak yang menyediakan air minum, perhatian dari orang-orang dewasa dan pengaturan secara umum yang baik. Beberapa orang mengatakan itu semua itu tampak *ajaib* bagi mereka.

Seorang wanita Kristen tamu dari Macedonia, yang adalah seorang *profesor* bahasa Inggris, mengatakan bahwa ini adalah kunjungan pertamanya dan dia mendapati Jalsa sangat terorganisir. Dia merasa bahwa semua orang termasuk anak-anak, saling membantu dan ini memberikan kesan kepadanya bahwa Jemaat memiliki *kedudukan* yang sangat tinggi. Dia memahami *ajaran damai Islam* setelah mendengarkan pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan merasa bahwa Jalsah telah membawa *perubahan* dalam dirinya.

Seorang dokter dari Macedonia mengatakan bahwa ia *terkesan* memperhatikan suasana Jalsah yang *multi-nasional* namun tidak diskriminatif. Ketika mendengarkan pidato Jalsah ia merasa telah *menemukan tempatnya* yang sebenarnya. Dia Baiat pada hari terakhir Jalsah.

Dia mengatakan bahwa dia telah pergi *haji* tetapi mendapati suasana di sana (Makkah) *bernuansa politik* dan hatinya tidak puas.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Dia menghargai *perbaikan* seperti yang ditunjukkan oleh Jemaat dan merasa bahwa Jemaat memperkuat Islam.

Ia mengatakan sekarang dia telah menerima Ahmadiyah dan baginya itu adalah *Sirathal Mustaqiim* (jalan yang benar). Dia merasa kagum bahwa tidak ada polisi yang datang dalam *pertemuan* yang demikian besar, memang Pemerintah merasa yakin untuk tidak mengirimkan polisi dalam pertemuan ini. Dia belum pernah mendengar hal-hal seperti yang dijelaskan oleh Hadhrat Khalifatul Masih dari *Maulwi* manapun. Dia *bangga* menjadi bagian dari Jemaat. Dia mengatakan ketika ia mengetahui bahwa Jemaat memiliki seorang *Khalifah*, ia merasa telah menemukan jalannya!

Seorang pria muda, seorang mubayi'in baru dari Makedonia yang berasal dari keluarga Muslim yang sangat ortodoks, ditentang keras ketika ia menerima Ahmadiyah. Dia harus meninggalkan rumah selama enam bulan, kemudian istrinya juga baiat.

Dia menghadiri Jalsah Salanah dan meminta izin untuk membacakan sebuah *syair* yang ditulis oleh orang-orang dari Makedonia. Hudhur memberinya izin. Puisinya menciptakan suasana yang menakjubkan, mungkin MTA akan menyiarkannya. Dia memiliki suara yang bagus dan anak-anak bergabung dengannya dalam menyanyikan syair itu.

Hadhrat Khalifatul Masih berkata kepada panitia [Jalsa] Jerman bahwa mereka hendaknya mengizinkan orang membaca syair mereka bukan hanya membaca syair dalam bahasa Urdu. Lajnah juga mengeluhkan bahwa mereka tidak memiliki syair Jerman dan hanya syair Urdu yang dibacakan. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan perhatian harus diberikan kepada hal ini.

Seorang teman dari Belgia mengatakan bahwa ia tergerak oleh *persatuan* dan *persaudaraan* dalam Jemaat dan *pengkhidmatan* mereka kepada umat manusia. Ia telah meneliti Jemaat selama dua tahun. Ketika ia mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih di

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Jalsah ia merasakan *perubahan* dalam dirinya dan memutuskan untuk Baiat, yang dia lakukan.

Seorang pemuda dari Ghana yang sedang ditablighi datang ke Jalsah. Hatinya jelas tentang Ahmadiyah tapi ia merasa ia tidak bisa *baiat* dulu karena beberapa kesulitan. Ketika ia kembali pada malam harinya ia penuh semangat dan mengatakan bahwa ia telah mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan sekarang tidak ada *alasan* mengapa ia tidak menjadi seorang Ahmadi. Ia kemudian baiat.

Seorang teman Kristen mengatakan bahwa ia sangat senang mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih karena beliau menjelaskan ajaran Islam dengan singkat namun sangat jelas. Ia mengatakan ia ingin mendengar kejelasan semacam itu dari Kristen dan merasa bahwa hanya beberapa orang yang kadang-kadang berbicara dengan jelas seperti itu.

Seorang tamu wanita berkata bahwa dia telah belajar banyak hal baru di Jalsah dan *terkesan* dengan *pidato* Hadhrat Khalifatul Masih. Beliau telah menjelaskan dengan cara yang indah hal-hal yang kompleks, yang mengenainya para *teolog* menulis banyak buku untuk menjelaskannya.

Seorang Ahmadi menceritakan bahwa **seorang pemuda Jerman** datang kepadanya dan mengatakan bahwa ia dulu adalah seorang Kristen. Selama percakapan ia mengucapkan nama Rasulullah s.a.w. dengan penuh penghormatan. Dia mengatakan sudah waktunya untuk shalat, ia telah mengambil wudhu dan berharap untuk Shalat di belakang Hadhrat Khalifatul Masih. Dia mengatakan dia diperkenalkan kepada Jamaat Ahmadiyah enam bulan lalu. Dia telah membaca buku '*Riwayat Hidup Rasulullah s.a.w.*¹⁰' dan ketika ia berbicara kepada pendetanya tidak bisa menjawabnya secara memuaskan. Jadi pemuda ini mengatakan ia telah meninggalkan

¹⁰ Bagian kedua dari buku Pengantar Mempelajari Alquran

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Kristen dan sangat cenderung kepada *Islam* dan memohon doa supaya sisa hambatannya disingkirkan!

Seorang guru bahasa Jerman berasal dari Lithuania. Dia mengatakan dia sangat terkesan dengan Jalsah. Ini adalah pengenalan pertamanya dengan Jemaat dan semua *pandangan negatifnya* tentang *Islam* telah benar-benar *berubah*. Dia mendapat kesempatan untuk secara pribadi bertanya kepada Hadhrat Khalifatul Masih, mengapa *takbir* yang diucapkan di Jalsah bukannya bertepuk tangan. Ia mengatakan ia diberi *jawaban* yang paling *elegan* bahwa walaupun bertepuk tangan memang merupakan *ekspresi sukacita*, tetapi *takbir* memiliki unsur *sukacita* serta *pujian* kepada Tuhan.

Seorang pendeta Kristen yang mengajar filsafat di University of Malta dan telah membaca beberapa buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mengatakan ia memiliki *kesan* yang sangat *positif* dari Jalsah tersebut. Ia mengatakan ia benar-benar *percaya* bahwa Ahmadiyah adalah *Jemaat yang damai*. Dia membeli sebuah cincin dengan ukiran ayat '*Alaisallaahu bi kaafin 'abdah*' dan bertanya apa artinya. Ketika dijelaskan kepadanya, dia mengatakan *kalimat* seperti itu harus selalu dipegang oleh orang.

Dia bertanya apakah *Paus* telah dihubungi oleh Jemaat. Ketika ia diberitahu bahwa Hadhrat Khalifatul Masih telah *menulis surat* kepadanya yang diserahkan secara langsung, namun Paus bahkan *tidak membalasnya*, tamu itu tampak agak kecewa [terhadap Paus].

Hadhrot Khalifatul Masih V memberikan pemahaman sejarah mengenai masalah menghubungi *Paus*. Ketika Hadhrot Khalifatul Masih II (Hadhrot Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, 1889-1965) *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* pergi ke Italia selama tur Eropa beliau mencoba menghubungi *Paus* [via orang ketiga yang dimintai bantuan mengontak Paus].¹¹ Tanggapan datang dari Paus bahwa

¹¹ Pada tahun 1924, selain ke Inggris, beliau r.a. juga mengunjungi Negara Eropa lainnya, termasuk Italia. Di London, Inggris beliau meletakkan batu pertama Masjid

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Istana Vatikan sedang direnovasi sehingga sulit mengadakan pertemuan. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. ditanya oleh pers apakah beliau akan bertemu *Paus*, beliau menceritakan situasinya kepada mereka. Berita-berita memberitakan apa adanya dengan catatan di bagian akhir, “Kita berharap *renovasi istana kepausan* tidak akan pernah selesai selamanya supaya terhindari *pertemuan* dengan orang-orang Ahmadi dan Khalifah mereka.”

Seorang Ahmadi dari Kirgistan mengatakan dia *baiat* pada tahun 2007 tetapi karena mereka tidak memiliki masjid di negara asalnya, ia mendapat taufik untuk mengerjakan shalat di masjid Ahmadiyah di Jerman ketika ia datang untuk menghadiri Jalsah dan dengan demikian memenuhi harapan besarnya.

Seseorang asal Niger yang tinggal di Belgia mengatakan ia telah mendengar banyak pidato para *pemimpin agama* di Afrika tetapi *efek* dan *manfaat* ia rasa dari mendengarkan *pidato* Hadhrat Khalifatul Masih *belum pernah terjadi* sebelumnya. Dia mengambil di Jalsah.

Seorang teman dari Maroko mengatakan bahwa ia telah membaca banyak *tafsir Al-Quran* oleh banyak ulama Muslim lainnya juga dari Hadhrat Masih Mau’ud a.s. dan para khalifah beliau, dan yang dari Hadhrat Masih Mau’ud a.s. dan para khalifah beliau adalah *tafsir* yang shahih (benar). Dia telah menerima Ahmadiyah sebelumnya dan keluarganya bergabung dengannya dalam menerima Ahmadiyah di Jalsah.

Seorang teman Muslim dari Niger mengatakan bahwa ia sering bertanya-tanya jika ada *nabi Allah* yang tetap *hidup* seharusnya adalah *Rasulullah s.a.w.* dan bukan *Hadhrat Isa as..* Ketika ia tiba di Belgia dan bertemu para Ahmadi, ia menemukan *jawabannya*. Dia juga cepat memahami masalah berkat-berkat *Khilafat*. Dia

Baitul Fadhl (Fazl Mosque). Paus Pius XI, nama lahir Achille Ambrogio Damiano Ratti (lahir 31 Mei 1857 – meninggal 10 Februari 1939 pada umur 81 tahun), adalah Paus Gereja Katolik Roma sejak 6 Februari 1922 hingga 10 Februari 1939.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

mengatakan bahwa dia menghargai bahwa masalah apa pun yang Jemaat sampaikan, itu dengan mengacu pada Al-Quran atau hadits. Dia *baiat* pada hari terakhir Jalsah.

Seorang teman dari Kirgistan mengatakan ia sering bertanya-tanya apakah ia pernah akan bertemu dengan *Khalifah-e-waqt*. Sekarang setelah *bertemu* dengan beliau, *keimanannya* menjadi lebih kuat.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda *doa* harus dipanjatkan untuk Ahmadiyah Kyrgyzstan (Kirgistan). Mereka menghadapi kesulitan besar. Semoga Tuhan memberikan pengertian kepada para mullah yang hanya namanya, yang telah menciptakan kekacauan di sana, atau mengazab mereka!

Seorang mubayi'in baru Libanon mengatakan bahwa suatu kali anaknya yang berumur tiga belas tahun bertanya tentang akhir zaman. Sang ayah mengatakan kepadanya akhir zaman adalah ratusan tahun ke depan. Sang putra membantahnya dan mengatakan bahwa sebenarnya kita sedang menjalani akhir zaman.

Dia juga mengatakan kepada ayahnya bahwa Dajjal bukanlah nama orang, melainkan suatu kaum. Sang ayah bertanya bagaimana dia mengetahui hal ini. Si anak menjawab bahwa suatu kali ia memindah-mindah channel ketika ia menemukan MTA di Jerman dan sekarang dia menyaksikan secara teratur, karena ayahnya tidak tahu Jerman, si anak mulai menjelaskan kepada ayahnya apa yang disampaikan di MTA.

Suatu hari sang ayah menjadi *marah* dan *memperingatkan* anaknya untuk tidak menonton MTA meskipun jauh di lubuk hatinya dia merasa *pesan* itu benar. Kemudian, si ayah bertemu dua orang Ahmadi dan mendapati bahwa anaknya selama ini benar. Dia pun *baiat*.

Seorang teman dari Bosnia mengatakan bahwa ia sangat tersentuh oleh Jalsah dan memohon *doa* supaya ia terus merasakan pengaruhnya ketika kembali ke rumahnya.

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

Seorang teman dari Kirgistan, yang kehadirannya Hadhrat Khalifatul Masih perhatikan di Jalsah, telah *baiat* beberapa waktu lalu. Dia telah pergi haji dan dengan penuh kasih memberitahu Hudhur bahwa ia telah membawa *air Zamzam* dari haji dan berpikir untuk memberikannya kepada *Khalifah-e-waqt* ketika bertemu dengan beliau. Demikianlah ia menyatakan *kecintaannya* dan memberikan air Zamzam itu kepada Hudhur.

Seorang teman dari Aljazair mengatakan bahwa ia pernah melihat dua orang yang bertabligh dan mendengarnya menyebutkan munculnya *Imam Mahdi*. Dia sangat marah mendengarnya dan merasa bahwa orang-orang itu telah mengotori atmosfer. Di hari-hari awal percakapan dia hanya mengolok-olok mereka, namun, ia merasa bahwa mereka mendukung setiap argumen dengan bukti yang kuat. Dia menghubungi saluran TV Arab yang sangat terkenal dan bertanya kepada mereka tentang Jemaat Ahmadiyah.

Dia diberitahu bahwa stasiun TV akan menelepon dia sebagai gantinya. Ketika mereka meneleponnya mereka mengatakan bahwa para *Ahmadi* adalah *kafir* dan harus dihindari. Stasiun TV menelponnya setiap hari menekankan *kekafiran* para Ahmadi.

Namun ketika ia mendengarkan orang-orang Ahmadi ia merasa mereka *jujur* tetapi menjadi ragu ketika ia mendengarkan para maulwi. Dia terus membaca mengenai masalah tersebut dan akhirnya *kebenaran* menjadi jelas baginya. Ketika ia tiba di Jalsah dan melihat orang-orang dari semua bangsa dia pikir bagaimana mungkin bahwa mereka semua adalah *pendusta* dan ia sendiri yang *benar*. Dia merasakan ketenangan pikiran dan baiat.

Seorang teman dari Niger mengatakan bahwa menghadiri Jalsah telah benar-benar *mengubah* hidupnya. Dia bukan seorang Ahmadi tapi sekarang dia adalah Ahmadi dan merasa bangga bahwa ia telah Baiat dan bergabung dengan Jemaat.

Seorang teman dari Bosnia mengatakan sebelum menerima Ahmadiyah mereka terlibat dalam setiap dosa. Mereka telah

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

merasakan *perubahan murni* setelah datang ke Jalsah dan sekarang ingin menjalani hidup yang bersih. Mereka memohon doa yang sangat mengharukan mengenai hal ini.

Seorang pemuda Turki yang menghadiri Jalsah merasa bahwa ia belum siap untuk Baiat pada hari ketiga. Namun, ketika tiba saatnya untuk baiat dia ingin baiat dan menangis sepanjang upacara (janji baiat). Dia mengatakan *kekuatan gaib* telah memasukkan dia di antara mereka yang mengambil baiat.

Seorang teman dari Niger mengatakan bahwa sebelum Jalsah ia bahkan tidak memikirkan Baiat tetapi ketika melihat kecintaan para Ahmadi kepada Khalifatul Masih mereka ia memutuskan untuk baiat. Sebanyak **67 orang dari 16 negara baiat** di Jalsah Jerman tahun ini.

Dalam masalah manajemen, tahun ini MTA van diparkir di luar ruangan dan ruang penerjemahan juga terletak di luar. Akibatnya beberapa transmisi terjemahan mengalami gangguan. Diharapkan ini akan diperbaiki.

Demikian pula, beberapa terjemahan tidak tersedia di bagian wanita sehingga mereka harus datang ke ruang pria. Dewasa ini Fasilitas tersedia dimana perangkat mobile digunakan untuk mendengarkan terjemahan, demikianlah di Jemaat Inggris. Sound system lebih baik tapi masih ada beberapa resonansi dan Hadhrat Khalifatul Masih bisa mendengar suaranya menggema.

Ada beberapa kesalahan, upaya harus dilakukan untuk menghapusnya. Dengan kasih karunia Allah ada 3.100 laki-laki dan 3.700 perempuan pekerja di Jalsah. Lebih dari 100 Khuddam sehari bekerja selama 14 jam untuk mempersiapkan lokasi.

Departemen Dhiyafat bekerja lebih baik dari sebelumnya, air tersedia di meja makanan. Ini memang perintah dari Nabi s.a.w. untuk mencuci tangan ketika makan. Kualitas roti juga lebih baik, Hudhur mencicipinya dan menunggu untuk mendengar apa yang dipikirkan peserta Jalsa. Kebersihan juga ditingkatkan begitu juga

Pentingnya Hari Jumat dan Tahun Baru

sistem scanning. Pria, tua dan muda serta wanita dan anak perempuan melayani tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di Jalsa. Semoga Allah memberikan ganjaran kepada mereka dan terus memberi taufik kepada mereka untuk berkhidmat dan meningkatkan ketulusan mereka.

Hudhur berikutnya bersabda bahwa Jalsah Salanah Kanada, Belgia dan Irlandia mulai hari ini. Semoga Tuhan memberi taufik kepada mereka untuk berpartisipasi dengan semangat sejati Jalsah dan semoga Jalsah ini berakhir dengan aman.

Demikian pula hari ini Ijtima Khuddam Inggris dimulai. Semoga Tuhan memberi taufik kepada para pemuda untuk memenuhi tujuan Ijtima dalam arti yang sesungguhnya. Setiap khudam dan anggota Jemaat harus ingat bahwa tujuan Ijtima dan Jalsa adalah untuk meraih *keridhaan* Allah dan untuk meningkatkan kondisi keruhanian dan akhlak seseorang. Perhatian khusus harus diberikan pada hal ini.

Penerjemah : Mln. Fadhil Ahmad Nuruddin
Editor : Dildaar Ahmad
Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2013-07-05.html#summary-tab>